

Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Podcast Login Habib Jafar dan Onad di Media Sosial Youtube

Noviana ^{a,1,*}, M. Nurzin R. Kasau ^{b,2}, Kamal ^{c,3} Nuraini Kasman^{d,4}

^{a,b,c,d} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

¹ noviana051102@gmail.com; ² nurzinxter@gmail.com; ³ kamalpodding@gmail.com; ⁴ nurainikasman@gmail.com

* Corresponding Author



Received 07-05-2025; accepted 30-05-2025; published 04-06-2025.

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat pada percakapan di podcast Login Habib Jafar dan Onad di media sosial YouTube, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dalam percakapan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Episode 19 season 2 podcast login yang telah diposting di YouTube dan dapat diakses melalui akun YouTube Dedy Corbuzier. Analisis data penelitian ini menggunakan metode pendekatan Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah utama, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam podcast Login digunakan beberapa bahasa, yakni Indonesia, Inggris, Arab, Betawi, Jawa, dan Maluku. Terdapat alih kode eksternal sebanyak 4 tuturan, berpindah dari bahasa Indonesia ke Inggris dan Arab, yang dipengaruhi oleh penutur dan lawan tutur. Campur kode ditemukan dalam 37 dialog, didominasi oleh campur kode eksternal (32 kasus: 23 kata, 6 frasa, 3 kalimat) yang mencampur bahasa Indonesia dengan Inggris dan Arab. Sementara itu, campur kode internal ditemukan pada 5 dialog (3 kata, 1 frasa, 1 kalimat) yang mencampur Indonesia dengan Betawi, Jawa, dan Maluku.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the forms of code-switching and code-mixing found in conversations in Habib Jafar and Onad's Login podcast on YouTube social media, as well as identify the factors that influence the occurrence of code-switching in these conversations. This research uses a descriptive qualitative approach. The subject in this study is Episode 19 season 2 of the login podcast which has been posted on YouTube and can be accessed through Dedy Corbuzier's YouTube account. The data analysis of this research uses the Miles and Huberman approach method, which consists of three main steps, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study concludes that in the Login podcast several languages are used, namely Indonesian, English, Arabic, Betawi, Javanese, and Maluku. There are 4 external code switches, moving from Indonesian to English and Arabic, which are influenced by speakers and interlocutors. Code mixing was found in 37 dialogs, dominated by external code mixing (32 cases: 23 words, 6 phrases, 3 sentences) mixing Indonesian with English and Arabic. Meanwhile, internal code mix was found in 5 dialogs (3 words, 1 phrase, 1 sentence) mixing Indonesian with Betawi, Javanese, and Moluccan.

KEYWORDS

alih_kode_1
campur_kode_2
podcast_3
media_sosial_4
youtube_5

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Bahasa dapat dipahami sebagai serangkaian bunyi yang terorganisasi dengan sistem tertentu, yang menghasilkan interaksi kooperatif antara penutur dan lawan tutur. Dengan demikian, bahasa berperan sebagai sarana bagi penutur untuk menyampaikan ide atau gagasannya, yang kemudian mendapatkan respons dari lawan tutur, sehingga tercipta komunikasi yang efektif (Noermanzah 2019). Selain untuk berkomunikasi bahasa juga dapat digunakan untuk memperkuat atau bahkan merubah struktur sosial. Misalnya, dalam konteks tertentu, bahasa dapat menjadi simbol kekuasaan, identitas, atau status sosial seseorang. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa yang baik dan tepat sangat penting dalam berbagai

aspek kehidupan, baik itu dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. Sebagai contoh, dalam dunia pendidikan atau pekerjaan, bahasa yang digunakan dapat memengaruhi cara orang lain memandang seseorang dan dapat mempengaruhi kesuksesan individu tersebut. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga sebagai medium yang memperkuat ikatan sosial, memperkaya pengalaman budaya, dan menciptakan peluang bagi individu untuk berkembang dalam masyarakat.

Di Indonesia, penggunaan bahasa campur kode dalam percakapan sehari-hari semakin meningkat, terutama di kalangan generasi muda. Campur kode adalah fenomena linguistik di mana penutur menggunakan dua atau lebih bahasa dalam satu ucapan atau percakapan. Campur kode dan alih kode dapat terjadi karena beberapa faktor, di antaranya adalah penutur dan lawan bicara (Suratiningsih and Puspita 2022). Fenomena ini bertepatan dengan pertumbuhan media sosial sebagai aplikasi, termasuk blog, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual, yang memungkinkan pengguna untuk terlibat, berbagi, dan memproduksi konten dengan mudah (Kamhar and Lestari 2023). Campur kode sering kali terjadi ketika individu merasa lebih nyaman menggunakan kata-kata dari bahasa lain, yang dirasa lebih ekspresif atau tepat untuk menggambarkan ide atau perasaan mereka. Misalnya, dalam situasi informal, banyak orang yang menggunakan campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, terutama di kalangan generasi muda yang terbiasa dengan bahasa Inggris melalui pendidikan atau konsumsi media. Hal ini dapat dilihat dari maraknya penggunaan istilah-istilah dalam bahasa Inggris yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seperti selfie, hashtag, online dan lainnya.

YouTube sebagai salah satu aplikasi media sosial utama, digunakan untuk mencari, menonton, dan berbagi video asli dari berbagai penjuru dunia melalui situs web (Dwi Sri Rahmawati 2020). YouTube tidak hanya digunakan mencari atau menonton video tetapi juga menjadi tempat berkembangnya konten podcast yang menggabungkan elemen audio dan visual. Podcast adalah singkatan dari kata "iPod" dan "broadcasting" (Paradita, Ritonga, and Matondang 2024). Podcast memungkinkan pembuat konten untuk berinteraksi dengan peserta secara lebih personal dan interaktif. Podcast adalah jenis file audio atau video yang diposting secara online untuk dilihat dan didengarkan oleh siapa saja di komputer atau perangkat digital portabel, baik yang berlangganan maupun tidak (Zellatifanny 2020). Di kanal YouTube Deddy Corbuzier, fenomena campur kode dapat ditemukan dalam podcast login. Podcast ini dipandu oleh dua pembawa acara, yaitu Habib Jafar dan Onad, dan membahas berbagai topik menarik dengan fokus pada nilai-nilai keagamaan dan sosial yang relevan selama bulan suci Ramadhan.

Habib Jafar (Husein Ja'far Al Hadar) adalah seorang pendakwah milenial yang semakin populer berkat gaya ceramahnya yang ringan, santai, dan dekat dengan kehidupan generasi muda. Selain itu, Habib Jafar memiliki latar belakang di bidang kepenulisan dan kebudayaan Islam (Harmia 2023). Sedangkan Onadio Leonardo (Onad), yang dikenal sebagai musisi, aktor, presenter, penyiar, dan content creator, turut membawakan podcast ini. Dalam podcast login, keduanya sering menggunakan bahasa campur kode yang menggabungkan berbagai unsur bahasa, mencerminkan dinamika sosial dan pengaruh globalisasi terhadap kebiasaan berbahasa. Penggunaan campur kode ini menunjukkan bagaimana penutur cenderung menggunakan bahasa yang dianggap lebih praktis dan relevan dengan peserta yang lebih luas.

Penggunaan alih kode dan campur kode dalam podcast login yang dipandu oleh Habib Jafar dan Onad mencerminkan fenomena sosial yang lebih luas terkait dengan globalisasi dan perubahan kebiasaan berbahasa. Dalam era digital dan media sosial saat ini, bahasa cenderung menjadi lebih fleksibel dan dinamis. Generasi muda yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan penetrasi media asing, seperti media sosial dan film berbahasa Inggris, cenderung mengadopsi dan mencampurkan unsur-unsur bahasa asing dalam percakapan mereka.

Alih kode adalah fenomena pergantian penggunaan bahasa yang terjadi akibat perubahan situasi (Simatupang, Rohmadi, and Saddhono 2018). Alih kode juga biasanya dilakukan secara sadar dalam satu percakapan, sering kali digunakan untuk menyesuaikan konteks, topik, atau peserta tertentu. Dalam konteks podcast ini, alih kode terlihat ketika pembawa acara beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris untuk memberikan penekanan pada gagasan tertentu atau menyampaikan pesan yang lebih relevan dengan istilah populer yang biasa digunakan anak muda. Misalnya, saat mendiskusikan konsep modern atau istilah agama yang sulit diterjemahkan, alih kode menjadi alat penting untuk mempertahankan kelancaran komunikasi.

Selain itu, Campur kode merupakan penggunaan elemen bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya yang bertujuan untuk memperkaya gaya atau ragam bahasa. Hal ini mencakup penyisipan kata, klausa, idiom, sapaan, dan berbagai unsur linguistik lainnya (Mustikawati 2016). Fenomena campur kode, yang mencampurkan dua bahasa dalam satu kalimat, juga mencerminkan perubahan dalam cara generasi muda berinteraksi dan berkomunikasi. Campur kode bukan sekadar penggunaan bahasa asing, tetapi juga cerminan adaptasi bahasa yang lebih ekspresif dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi, terutama dalam percakapan santai dan informal. Dalam podcast login, penggunaan bahasa campur kode seperti mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris memberikan kesan santai, kekinian, dan mudah dipahami oleh peserta muda yang akrab dengan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

Melalui alih kode dan campur kode, podcast ini juga memperlihatkan bagaimana nilai-nilai sosial dan keagamaan dapat disampaikan dengan cara yang lebih fleksibel. Pendekatan ini tidak hanya membuat topik keagamaan lebih menarik bagi generasi muda, tetapi juga menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih inklusif dan relevan. Hal ini menunjukkan bagaimana media sosial dan aplikasi seperti YouTube memainkan peran penting dalam membentuk cara kita berkomunikasi, menggabungkan bahasa, dan menyampaikan pesan dalam era globalisasi.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena meskipun topik berfokus pada hal-hal keagamaan, penggunaan alih kode dan campur kode memberi kesan santai dan tidak kaku, sehingga lebih mudah diterima oleh peserta muda yang terbiasa dengan berbagai bahasa. Campur kode, yang menggabungkan dua bahasa dalam satu kalimat, juga mencerminkan keragaman bahasa di masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan remaja yang terpengaruh budaya asing. Selain itu, penelitian alih kode dipilih karena fenomena ini menunjukkan kemampuan adaptasi linguistik yang unik, di mana pembicara dapat menyesuaikan bahasa dengan konteks, lawan bicara, atau situasi tertentu.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data utama berasal dari dialog antara Habib Jafar dan Onad dalam episode 19 season 2 podcast "Login" di YouTube, yang dianalisis dengan teori alih kode dan campur kode dari Suwito. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui simak berulang, yaitu mengamati data secara berulang untuk pemahaman mendalam, dan teknik catat, yakni pencatatan informasi selama observasi. Tiga langkah utama dari metode Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan dasar dari pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini (Annisa and Mailani 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Podcast Login yang diteliti merupakan season 2 episode 19 dengan durasi 51:32, tayang pada 29 Maret 2024. Podcast ini hanya ditayangkan selama bulan Ramadhan. Adapun hasil temuan alih kode dan campur kode dari penelitian ini sebagai berikut:

3.1. Alih Kode

Alih kode dalam podcast ini hanya terdapat alih kode eksternal.

Table 1. Alih Kode

No	Durasi Ke-	Jenis	Faktor	Dialog
1	14:30	Eksternal	Penutur Lawan tutur	Habib Jafar: "makanya kita diajarkan untuk berzikir setiap melihat segala sesuatu, kalau sesuatu itu positif maka berzikir dengan zikir yang telah diajarkan misalnya <i>subhanallah</i> , kalau sesuatu itu" Boris: <i>subhanallah subhanallah</i> Onad: itu bukanya <i>insyaallah</i> ya, <i>insyaallah insyaallah</i> Data di atas menunjukkan bahwa peristiwa alih kode terjadi dalam percakapan antara Habib Jafar, Boris, dan Onad. Pada awalnya, komunikasi dilakukan seluruhnya menggunakan bahasa Indonesia, seperti dalam tuturan Habib Jafar: "makanya kita diajarkan untuk berzikir setiap melihat segala sesuatu, kalau sesuatu itu positif maka berzikir dengan zikir yang telah diajarkan misalnya <i>subhanallah</i> , kalau sesuatu itu..." Namun, saat

No	Durasi Ke-	Jenis	Faktor	Dialog
				Habib Jafar menyebutkan contoh zikir "subhanallah", Boris mengulang kata "subhanallah" beberapa kali. Kemudian Onad juga menimpali dengan zikir lain yaitu "insyaallah", sambil mengulang-ulang. Dalam percakapan ini, terjadi alih kode eksternal, yaitu penyisipan kata-kata dari bahasa Arab ("subhanallah" dan "insyaallah") ke dalam percakapan yang dominan menggunakan bahasa Indonesia. Alih kode ini terjadi bukan karena lawan tutur, melainkan karena si penutur secara sadar menyisipkan istilah keagamaan dari bahasa Arab untuk memperkuat atau memberi nuansa religius pada topik yang sedang dibahas. Penggunaan kata-kata Arab ini bersifat referensial (mengacu langsung pada istilah agama) dan memperkaya makna pembicaraan. Alih kode ini juga berfungsi untuk menunjukkan identitas budaya dan keyakinan dalam percakapan santai.
2	28:22	Eksternal	Lawan tutur	Habib Jafar: masuk ke gereja? Boris: iya masuk ke gereja, iya jadi mau ngak mau kalau ngak salah ya <i>correct me if i'm wrong</i> Habib Jafar: <i>yes</i> Data di atas menunjukkan bahwa peristiwa alih kode terjadi dalam percakapan antara Habib Jafar dan Boris. Pada awalnya, komunikasi dilakukan menggunakan bahasa Indonesia, namun dalam perjalanan percakapan, Boris menyisipkan frasa berbahasa Inggris "correct me if I'm wrong". Alih kode kemudian diperkuat oleh Habib Jafar yang merespons menggunakan kata "yes", yang juga berasal dari bahasa Inggris. Alih kode ini berbentuk alih kode eksternal, yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Peristiwa alih kode ini terjadi karena adanya pengaruh lawan tutur yang sebelumnya sudah menggunakan bahasa Inggris, sehingga suasana percakapan menjadi lebih fleksibel dan mengikuti gaya bahasa yang dibangun bersama.
3	43:37	Eksternal	Lawan tutur	Onad: maksudnya gini loh kita semua syuting Boris: <i>okay</i> Habib Jafar: <i>yes</i> Data di atas menunjukkan bahwa peristiwa alih kode terjadi dalam percakapan antara Onad, Boris, dan Habib Jafar. Awalnya, komunikasi dilakukan menggunakan bahasa Indonesia, seperti yang terlihat dari tuturan Onad "maksudnya gini loh kita semua syuting". Namun, kemudian Boris beralih ke bahasa Inggris dengan mengucapkan "okay". Alih kode ini diikuti oleh Habib Jafar yang merespons dengan kata "yes" dalam bahasa Inggris. Dalam peristiwa ini, alih kode terjadi karena pengaruh lawan tutur. Boris lebih dulu menggunakan bahasa Inggris "okay", sehingga Habib Jafar pun mengikuti suasana tersebut dengan membalas dalam bahasa Inggris juga "yes". Alih kode ini berbentuk alih kode eksternal, yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris dalam situasi ini memperlihatkan fleksibilitas bahasa dalam percakapan santai
4	43:47	Eksternal	Penutur Lawan tutur	Boris: kopi susu kurma dari abc kopi quhwa ini memang mantep banget bor bib. <i>It's</i> Onad: <i>it's delicious</i> gitu kan kenapa hilang ya kata-katanya ya, <i>it's doang nyampe it's doang</i> Habib Jafar: <i>it's amaizing</i> Boris: <i>I love it</i> Onad: <i>yes</i> Data di atas menunjukkan bahwa peristiwa alih kode terjadi dalam percakapan antara Boris, Onad, dan Habib Jafar. Awalnya, komunikasi dilakukan menggunakan bahasa Indonesia. Namun dalam perjalanan percakapan, Boris secara inisiatif menyisipkan frasa dalam bahasa Inggris, yaitu "it's". Alih kode ini disebabkan oleh pengaruh lawan tutur, dan penutur yaitu Boris, yang memulai penggunaan bahasa Inggris. Setelah itu, alih kode diperkuat dengan respon dari Onad dan Habib Jafar yang juga menggunakan bahasa Inggris dalam balasan mereka (" <i>it's delicious</i> ", " <i>it's amazing</i> ", " <i>I love it</i> ", dan " <i>yes</i> "). Alih kode ini berbentuk alih kode eksternal, yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Peristiwa alih kode ini terjadi karena inisiatif penutur (Boris) untuk menyisipkan bahasa Inggris, dan akhirnya membangun suasana percakapan yang lebih santai.

3.2. Campur Kode

Campur kode dalam podcast ini lebih dominan dibandingkan alih kode. Dari hasil analisis, ditemukan 69 tuturan yang mengandung campur kode, dengan perincian sebagai berikut:

Table 2. Campur Kode

No	Durasi Ke-	Bahasa	Faktor		Dialog
			Internal	Eskternal	
1	01:13	Arab	-	Kata	Onad: "ini kan malam minggu hari ini biasanya bertebaran di klub-klub tu bib" Kalimat "Ini kan malam minggu hari ini biasanya bertebaran di klub-klub tu bib" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Arab, yaitu "bib", ke dalam kalimat penggunaan Indonesia. Kata bib merupakan bentuk sapaan yang berasal dari kata "habib", yang berarti kekasih atau yang dicintai.
2	01:24	Inggris	-	Kata	Habib jafar: "kan ini juga sebagai bentuk respect" Kalimat "Kan ini juga sebagai bentuk respect" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu "respect", ke dalam kalimat penggunaan bahasa Indonesia yang berarti hormat, menghormati, penghargaan, atau sikap menghargai.
3	03:00	Inggris	-	Kata	Onad: "waw nice" Kalimat "Waw nice" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu "nice", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia, yang berarti bagus, baik.
4	05:15	Jawa	Kata	-	Boris: "mas mohon maaf ini bukan al-kitab yang saya bawa mas" Kalimat "Mas mohon maaf ini bukan al-kitab yang saya bawa mas" disebut campur kode internal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa daerah, yaitu "mas", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata mas berasal dari bahasa Jawa yang digunakan sebagai bentuk sapaan atau panggilan hormat kepada laki-laki yang berarti kakak.
5	05:28	Inggris	-	Frasa	Habib jafar: "tapi professional management dakwahnya kayaknya" Kalimat "Tapi professional management dakwahnya kayaknya" disebut campur kode eksternal bentuk frasa karena menyisipkan frasa dari bahasa Inggris, yaitu "professional management", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Frasa tersebut berarti manajemen profesional dalam bahasa Indonesia, yang merujuk pada tata kelola yang dilakukan secara ahli dan terorganisir.
6	05:32	Inggris	-	Kata	Boris: "nah management waktunya harus dibagi" Kalimat "Nah management waktunya harus dibagi" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu "management", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia, yang berarti manajemen atau pengelolaan.
7	07:17	Betawi Inggris	-	Kata	Habib jafar: "gue udah husnuldhoon, weh kayaknya boris udah login makanya ni gue nga tau" Kalimat "Gue udah husnuldhoon, weh kayaknya boris udah login makanya ni gue nga tau" disebut campur kode eksternal bentuk kata, karena menyisipkan satu kata dari bahasa Arab, yaitu "husnuldhoon", ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Kata "husnuldhoon" berasal dari bahasa Arab yang berarti berprasangka baik atau berpikiran positif terhadap orang lain.
8	07:42	Betawi Inggris	-	Kata	Onad: "tapi lu familiar ngak sama kalimat ambeyen" Kalimat "Tapi lu familiar ngak sama kalimat ambeyen" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu "familiar", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata familiar berasal

No	Durasi Ke-	Bahasa	Faktor		Dialog
			Internal	Eskternal	
					dari bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berarti akrab, terbiasa, atau tidak asing.
9	09:25	Betawi	Kata	-	<p>Habib jafar: "emang lu sekarang gitu ya bor perhitungan gitu ya"</p> <p>Kalimat "Emang lu sekarang gitu ya bor perhitungan gitu ya" disebut campur kode internal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa daerah, yaitu "lu", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata lu berasal dari bahasa Betawi yang berarti kamu.</p>
10	10:04	Inggris	-	Kata	<p>Boris: "kan itu invest tapi cuma segini"</p> <p>Kalimat "Kan itu invest tapi cuma segini" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu "invest", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata invest berasal dari bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berarti berinvestasi atau menanamkan modal.</p>
11	10:42	Inggris	-	Kata	<p>Boris: "bentar, tau kan kenapa kalau orang tiba-tiba asam lambungnya naik, overthinking"</p> <p>Kalimat "Bentar, tau kan kenapa kalau orang tiba-tiba asam lambungnya naik, overthinking" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu "overthinking", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata overthinking berasal dari bahasa Inggris yang berarti terlalu banyak berpikir.</p>
12	12:30	Inggris	-	Frasa	<p>Habib jafar: "tapi kalau di dalam islam semua tempat kecuali kuburan dan kamar mandi kalau digunakan tempat ibadah maka dia menjadi masjid dan the real masjid tuh"</p> <p>Kalimat "Tapi kalau di dalam Islam semua tempat kecuali kuburan dan kamar mandi kalau digunakan tempat ibadah maka dia menjadi masjid dan the real masjid tuh" disebut campur kode eksternal bentuk frasa, karena menyisipkan satu frasa dari bahasa Inggris, yaitu "the real", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Frasa "the real" berasal dari bahasa Inggris yang berarti yang sesungguhnya atau yang sebenarnya.</p>
13	14:30	Arab	-	Kata	<p>Habib jafar: "makanya kita diajarkan untuk berzikir setiap melakukan sesuatu kalau sesuatu itu positif maka berzikir dengan zikir-zikir yang telah diajarkan misalnya subhanallah"</p> <p>Kalimat "makanya kita diajarkan untuk berzikir setiap melakukan sesuatu kalau sesuatu itu positif maka berzikir dengan zikir-zikir yang telah diajarkan misalnya subhanallah" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Arab, yaitu "subhanallah", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata subhanallah merupakan ungkapan dalam bahasa Arab yang berarti Maha Suci Allah.</p>
14	14:48	Arab	-	Kata	<p>Onad: "itu bukannya insyaallah ya"</p> <p>Kalimat "Itu bukannya insyaallah ya" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Arab, yaitu "insyaallah", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata insyaallah berasal dari bahasa yang berarti jika Allah menghendaki.</p>
15	15:42	Arab	-	Kata	<p>Habib jafar: "ya itu kalau sesuatu itu negatif zikirnya itu astagfirullah"</p> <p>Kalimat "Ya itu kalau sesuatu itu negatif zikirnya itu astagfirullah" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Arab, yaitu "astagfirullah", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata astagfirullah berarti aku memohon ampun kepada Allah.</p>
16	15:55	Arab	-	Kata	<p>Boris: "nah mashaallah gitu semua ini terwujud atau terjadi karena kebesaran Allah gitu biar kita jadi manusia yang jumawa gitu"</p>

No	Durasi Ke-	Bahasa	Faktor		Dialog
			Internal	Eskternal	
					Kalimat "Nah mashaallah gitu semua ini terwujud atau terjadi karena kebesaran Allah gitu biar kita jadi manusia yang jumawa gitu" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Arab, yaitu "mashaallah", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata mashaallah berasal dari bahasa Arab mashaallah berarti apa yang dikehendaki Allah dan biasanya digunakan untuk mengekspresikan kekaguman terhadap sesuatu yang dianggap sebagai nikmat atau kuasa dari Allah.
17	16:00	Arab	-	Kata	Habib jafar: "betul jadi semua yang ada itu adalah manifestasi tuhan, kalau di islam disebutnya <i>tajalli</i> jadi tuhan itu menebarkan nilai-nilainya menebarkan cahayanya itu kepada seluruh makhluk hidup" Kalimat "Betul jadi semua yang ada itu adalah manifestasi tuhan, kalau di Islam disebutnya <i>tajalli</i> jadi Tuhan itu menebarkan nilai-nilainya, menebarkan cahayanya itu kepada seluruh makhluk hidup" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Arab, yaitu "tajalli", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata <i>tajalli</i> berasal dari bahasa Arab yang berarti manifestasi atau penampakan sifat-sifat Allah dalam ciptaannya.
18	19:02	Inggris	-	Frasa	Onad: "Tapi bukannya biasanya kalau kita menikmati <i>enjoy the moment</i> tu kita ngak megang hp ya" Kalimat "Tapi bukannya biasanya kalau kita menikmati <i>enjoy the moment</i> tuh kita nggak megang HP ya" disebut campur kode eksternal bentuk frasa karena menyisipkan satu frasa dari bahasa Inggris, yaitu "enjoy the moment", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Frasa "enjoy the moment" berasal dari bahasa Inggris yang berarti nikmatilah momennya.
19	21:56	Inggris	-	Frasa	Boris: " <i>celebrity crush</i> ya dari kita kecil?" Kalimat "Celebrity crush ya dari kita kecil?" disebut campur kode eksternal bentuk frasa karena menyisipkan satu frasa dari bahasa Inggris, yaitu "celebrity crush", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Frasa "celebrity crush" berasal dari bahasa Inggris yang berarti seselebriti yang kita kagumi atau sukai.
20	23:02	Inggris	-	Kata	Onad: "diperbaiki, <i>sorry sorry sorry</i> ya" Kalimat "Diperbaiki, sorry sorry sorry ya" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu "sorry", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata sorry berasal dari bahasa Inggris yang berarti maaf.
21	23:23	Inggris	-	Kata	Habib jafar: "saya orang ketiga nga butuh saya butuh <i>partner</i> yang baik" Kalimat "Saya orang ketiga nggak butuh, saya butuh partner yang baik" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu "partner", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata partner berasal dari bahasa Inggris yang berarti pasangan, rekan, atau teman kerja sama dalam suatu hubungan atau aktivitas.
22	23:30	Betawi Arab	Kata	-	Boris: "diantara sahabat-sahabat kristus, <i>konco-konco</i> kristen ini <i>bib</i> kalau harus memilih, <i>habib</i> akan memilih siapa?" Kalimat "Di antara sahabat-sahabat Kristus, <i>konco-konco</i> Kristen ini <i>bib</i> kalau harus memilih, <i>habib</i> akan memilih siapa?" disebut campur kode internal bentuk kata, karena menyisipkan kata dari bahasa Jawa, yaitu "konco-konco", ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Kata <i>konco-konco</i> berarti teman-teman atau rekan-rekan.
23	25:09	Inggris	-	Kata	Onad: "lebih rapien lu bor kek lebih tampil gitu <i>stylish</i> " Kalimat "Lebih rapien lu bor kek lebih tampil gitu <i>stylish</i> " disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu "stylish", ke

No	Durasi Ke-	Bahasa	Faktor		Dialog
			Internal	Eksternal	
					dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata stylish berasal dari bahasa Inggris yang berarti modis, bergaya, atau menarik secara penampilan.
24	26:13	Inggris	-	Kata	Boris: "beribadah pakai <i>jersey</i> bola" Kalimat "Beribadah pakai jersey bola" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu "jersey", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata jersey berasal dari bahasa Inggris yang berarti kaus olahraga.
25	26:18	Inggris	-	Kata	Habib jafar: "agak <i>relate</i> dengan saya ya" Kalimat "Agak relate dengan saya ya" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu "relate", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata relate berasal dari bahasa Inggris yang berarti berkaitan, nyambung, atau terhubung dalam konteks perasaan atau pengalaman.
26	28:25	Inggris	-	Kalimat	Boris: "kalau ngak salah ya, <i>correct me if I'm wrong</i> " Kalimat "Kalau nggak salah ya correct me if I'm wrong" disebut campur kode eksternal bentuk kalimat, karena menyisipkan kalimat dalam bahasa Inggris, yaitu "correct me if I'm wrong", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kalimat correct me if I'm wrong berarti koreksi saya jika saya salah.
27	29:16	Arab	-	Kata	Habib jafar: "ya ngak ada masalah kalau itu pejabat karena ada ee apa, kedaruratan <i>uzur</i> disebutnya karena dia adalah pemimpin masyarakat" Kalimat "Ya nggak ada masalah kalau itu pejabat karena ada ee apa, kedaruratan uzur disebutnya karena dia adalah pemimpin masyarakat" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Arab, yaitu "uzur", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata uzur berasal dari bahasa Arab 'udzr, yang berarti alasan yang membolehkan seseorang tidak melakukan kewajiban tertentu karena adanya halangan atau keadaan darurat.
28	30:08	Arab	-	Frasa	Habib jafar: "seorang muslim itu dididik jangan sampai melakukan atau membawa sesuatu yang bisa memancing orang untuk men fitnah dia atau <i>suu' al-dhann</i> kepada dia" Kalimat "Seorang muslim itu dididik jangan sampai melakukan atau membawa sesuatu yang bisa memancing orang untuk mengfitnah dia atau suu' al-dhann kepada dia" disebut campur kode eksternal bentuk frasa, karena menyisipkan satu frasa dari bahasa Arab, yaitu "suu' al-dhann", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Frasa suu' al-dhann berarti berprasangka buruk.
29	30:24	Inggris	-	Kata	Boris: "ngak kameranya bisa ke kalian dua aja ngak, jangan ada aku di <i>frame</i> itu tadi" Kalimat "Nggak, kameranya bisa ke kalian dua aja nggak, jangan ada aku di frame itu tadi" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu "frame", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata frame berasal dari bahasa Inggris yang berarti bidang gambar atau area tampilan dalam kamera atau layar, dalam konteks ini maksudnya area gambar di kamera.
30	31:36	Arab	-	Kalimat	Habib jafar: "kalau ketemu manusia rapi karena memang itu tuntunan agama bahkan nabi pernah menegur seorang sahabatnya yang pakaiannya tidak rapi, bahkan kalau di dalam islam bukan hanya kerapian dan kebersihan tapi kesucian itu sebagian dari iman <i>at-Thuhuru syatrul iman</i> " Kalimat "Kalau ketemu manusia rapi karena memang itu tuntunan agama, bahkan Nabi pernah menegur seorang sahabatnya yang pakaiannya tidak rapi. Bahkan kalau di dalam Islam bukan hanya kerapian dan kebersihan, tapi kesucian itu sebagian dari iman, at-Thuhuru syatrul iman" disebut campur kode eksternal bentuk kalimat karena

No	Durasi Ke-	Bahasa	Faktor		Dialog
			Internal	Eskternal	
					menyisipkan sebuah kalimat utuh dari bahasa Arab, yaitu at-Thuhuru syatru'l iman, ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. at-Thuhuru syatru'l iman berarti "kesucian adalah separuh dari iman."
31	35:11	Betawi	Frasa	-	Onad: "lu ngak ya, tapi gue sering dimarahi nyokap gue sih kek bajunya jangan kaos kutang gitu loh" Kalimat "Lu ngak ya, tapi gue sering dimarahi nyokap gue sih kek bajunya jangan kaos kutang gitu loh" disebut campur kode internal bentuk frasa, karena menyisipkan frasa "nyokap gue" dari bahasa daerah Betawi ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Frasa "nyokap gue" merupakan bentuk sapaan informal dalam bahasa Betawi yang berarti "ibu saya" dalam bahasa Indonesia.
32	36:48	Maluku	Kalimat	-	Boris: "di kristen sebenarnya kadang-kadang begitu, berdoa tu sebenarnya nga ada syaratnya harus tutup mata, cuman dengan tutup mata cenderung akan lebih khusuk akan lebih fokus gitu kalau tutup mata, pas buka mata ii kita pe dompet ilang " Kalimat "di kristen sebenarnya kadang-kadang begitu, berdoa tu sebenarnya nga ada syaratnya harus tutup mata, cuman dengan tutup mata cenderung akan lebih khusuk akan lebih fokus gitu kalau tutup mata, pas buka mata ii kita pe dompet ilang" disebut campur kode internal bentuk kalimat, karena menyisipkan kalimat Maluku yaitu "kita pe dompet ilang", ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Kita pe dompet ilang berarti dompet saya hilang.
33	41:24	Inggris	-	Kata	Habib jafar: "saya ngaak mau nge , tapi pemandangan yang waw cukup kontras jadi dia beli dan agak banyak, setau saya kalau dalam islam tuntunannya itukan beli secukupnya, ya mungkin juga dia beli untuk dibagikan ke orang lain" Kalimat "Saya nggak mau ngejudge, tapi pemandangan yang waw cukup kontras jadi dia beli dan agak banyak. Setau saya kalau dalam Islam tuntunannya itu kan beli secukupnya, ya mungkin juga dia beli untuk dibagikan ke orang lain" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu "ngejudge", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata judge berarti menilai atau menghakimi.
34	41:42	Inggris	-	Kata	Boris: "jangan salah loh teman-teman kristen sekarang bukan hanya war takjil aja kita-kita tuh sekarang sudah pada ngerancain waktu untuk bikin bukber" Kalimat "Jangan salah loh teman-teman Kristen sekarang bukan hanya war takjil aja, kita-kita tuh sekarang sudah pada ngerancain waktu untuk bikin bukber" disebut campur kode eksternal bentuk kata, karena menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu "war", ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Kata "war" berasal dari bahasa Inggris yang berarti perang, dan dalam konteks ini untuk menggambarkan persaingan berebut takjil saat Ramadan.
35	41:47	Inggris	-	Kata	Habib jafar: "enggak, ada tuh kemarin yang viral " Kalimat "Enggak, ada tuh kemarin yang viral" disebut campur kode eksternal bentuk kata karena menyisipkan satu kata dari bahasa Inggris, yaitu "viral", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata viral berasal dari bahasa Inggris yang berarti sesuatu yang cepat menyebar atau populer, khususnya di media sosial atau internet.
36	50:22	Arab	-	Frasa	Habib jafar: "justru dalam islam itu kan hifz an nafs menjaga nyawa kita dan nyawa orang lain itu adalah satu tujuan dari syariat kita" Kalimat "Justru dalam Islam itu kan hifz an-nafs, menjaga nyawa kita dan nyawa orang lain itu adalah satu tujuan dari syariat kita" disebut campur kode eksternal bentuk frasa, karena menyisipkan satu frasa dari bahasa Arab, yaitu "hifz

No	Durasi Ke-	Bahasa	Faktor		Dialog
			Internal	Eskternal	
					an-nafs", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Frasa "hifz an-nafs" dalam bahasa Arab berarti menjaga jiwa atau melindungi nyawa
37	50:43	Arab	-	Kalimat	Habib jafar: "itu kalau di islam Lā ǧarara wa lā ǧirāra jangan mencelakakan dirimu dengan orang lain, dengan kebut-kebutan itu akan mencelakakan orang lain" Kalimat "Itu kalau di Islam La darara wa la dirara, jangan mencelakakan dirimu dengan orang lain, dengan kebut-kebutan itu akan mencelakakan orang lain" disebut campur kode eksternal bentuk kalimat, karena menyisipkan satu kalimat utuh dalam bahasa Arab, yaitu " La darara wa la dirara ", ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kalimat Arab " La darara wa la dirara " berarti "tidak boleh membahayakan diri sendiri maupun orang lain

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam percakapan podcast login terdapat beberapa bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris, Arab, Betawi, Jawa dan Maluku. Alih kode yang terjadi dalam podcast login, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penutur dan lawan tutur. Alih kode yang ditemukan dalam video ini mencakup 4 tuturan semuanya adalah alih kode eksternal, yang melibatkan perpindahan dari bahasa Indonesia ke bahasa asing, yaitu bahasa Inggris dan Arab. Sementara itu, campur kode yang ditemukan dalam video ini mencakup 37 dialog, campur kode dalam podcast ini didominasi oleh campur kode eksternal, dengan total 32, terdiri dari 23 kata, 6 frasa, dan 3 kalimat, yang menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dan Arab. Selain itu, campur kode internal yang ditemukan berjumlah 5 dialog yang terdiri dari 3 kata, 1 frasa, dan 1 kalimat, yang menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa Betawi, Jawa, dan Maluku.

References

- Annisa, Indah sri, and Elvi Mailani. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2): 6469–77. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAAnalisis>.
- Dwi Sri Rahmawati, Sri Adi Widodo Sofyani Wigati. 2020. "Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di Sma," 810–13.
- Harmia, Citra Dewi. 2023. "Refleksi Identitas Sosial Dalam Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad Dan Habib Jafar: Kajian Variasi Bahasa." *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 14 (2): 245–57. <https://doi.org/10.31503/madah.v14i2.649>.
- Kamhar, muhammad Yusi, and Erma Lestari. 2023. "Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1 (2): 13–19. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.149>.
- Mustikawati, Dyah Atiek. 2016. "Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik)." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (1): 23–32. <https://doi.org/10.24269/dpp.v2i2.154>.
- Noermanzah. 2019. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–19. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.
- Paradita, Ella, Muhammad Husni Ritonga, and muhammad alfikri Matondang. 2024. "Penggunaan Podcast Redaksi Siniar LPM Dinamika Sebagai Media Informasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5 (2): 1658–66. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.729>.
- Simatupang, Ruth Remilani, Muhammad Rohmadi, and Kundharu Saddhono. 2018. "Alih Kode Dan Campur Kode Tuturan Di Lingkungan Pendidikan." *LingTera* 5 (1): 1–9. <https://doi.org/10.21831/lt.v5i1.19198>.

- Suratiningsih, Meity, and Yeni cania Puspita. 2022. "Kajian Sociolinguistik : Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Podcast Dedy Corbuzier Dan Cinta Laura." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7 (1): 244–51. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.209>.
- Zellatifanny, Cut Medika. 2020. "Tren Diseminasi Konten Audio on Demand Melalui Podcast : Sebuah Peluang Dan Tantangan Di Indonesia." *Journal Pekommas* 5 (2): 117. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202>.